



***EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL):
ANALISIS RENCANA PENERAPAN PADA BURSA EFEK
INDONESIA (STUDI LITERATUR)***

SKRIPSI

Oleh

Tomy Rizky Izzalqurny

NIM 120810301018

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



***EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL):
ANALISIS RENCANA PENERAPAN PADA BURSA EFEK
INDONESIA (STUDI LITERATUR)***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Tomy Rizky Izzalqurny

NIM 120810301018

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu Nur Cholifah dan Ayah M. Rif'at Fachrudin yang tercinta terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku;
2. Kakakku, Oktaviana Safitri, terima kasih atas bimbingan, nasihat serta kasih sayang yang telah diberikan;
3. Dosen Pembimbingku: Dr. Yosefa Sayekti,SE.M.Com,Ak, dan Novi Wulandari W,SE,M.Acc&Fin,Ak yang telah membimbingku dengan kesabaran
4. Almamater tercintaku Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik

(Evelyn Underhill)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

Segala sesuatu yang kamu lakukan sadarilah bahwa merupakan langkah terbaik, jangan terlalu menyesali dan senantiasa berusaha lebih baik lagi

(Penulis)

PERNYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Tomy Rizky Izzalqurny

NIM :120810301018

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi yang berjudul “*EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL): ANALISIS RENCANA PENERAPAN PADA BURSA EFEK INDONESIA (STUDI LITERATUR)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan hasil jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 April 2016

Yang menyatakan,

Tomy Rizky Izzalqurny

NIM: 120810301018

SKRIPSI

***EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL):
ANALISIS RENCANA PENERAPAN PADA BURSA EFEK
INDONESIA (STUDI LITERATUR)***

Oleh:

Tomy Rizky Izzalqurny

NIM: 120810301018

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti,SE.M.Com,Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Novi Wulandari W,SE,M.Acc&Fin,Ak

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Sripsi : *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE*
(XBRL): ANALISIS RENCANA PENERAPAN PADA
BURSA EFEK INDONESIA (STUDI LITERATUR)

Nama Mahasiswa : Tomy Rizky Izzalqurny

NIM : 120810301018

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 8 Maret 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti M.com, Ak

Novi Wulandari W,SE,M.Acc&Fin,Ak

NIP. 19640809 199003 2001

NIP.19801127 200501 2003

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak

NIP 197107271995121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

***EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL): ANALISIS
RENCANA PENERAPAN PADA BURSA EFEK INDONESIA (STUDI
LITERATUR)***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tomy Rizky Izzalqurny

NIM : 120810301018

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Maret 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember,

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Djoko Supatmoko, MM. Ak (.....)
NIP 19550227 198403 1 001

Sekretaris : Septarina Prita DS, S.E., M.SA, Ak (.....)
NIP 19820912 200604 2 002

Anggota : Drs. Sudarno, M.Si, Ak (.....)
NIP 19601225 198902 1 001

Mengetahui/ Menyetujui

Universitas Jember

Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

*Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analisis Rencana Penerapan pada
Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur)*

Tomy Rizky Izzalqurny

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Konsep *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) beserta kelebihan dan kelemahannya, implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang dan India) serta perkembangan implementasi dan dampak *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) bila diterapkan di Indonesia. Sehingga objek penelitian ini adalah beberapa negara yang telah menerapkan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Teknik studi literatur dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur-literatur baik melalui jurnal, artikel maupun *websites* yang berkaitan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak manfaat penerapan XBRL seperti meningkatnya transparansi, meningkatkan efisiensi, mengurangi asimetri informasi, memudahkan analisis dan lain-lain serta peningkatan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Namun dibalik semua itu terdapat kelemahan dan tantangan dari penerapan XBRL, sehingga diperlukan persiapan yang baik dalam implementasi XBRL. Melihat proses implementasi XBRL di beberapa negara dapat disimpulkan ada beberapa kunci sukses dalam penerapan XBRL, dan Indonesia telah melakukan sebagian besar hal itu, sehingga kemungkinan besar penerapan XBRL di Indonesia akan berhasil.

Kata kunci: *Extensible Business Reporting Language*, laporan keuangan

Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analysis of the implementation plan on Indonesian Stock Exchange (Literature Study)

Tomy Rizky Izzalqurny

Accounting Departement, Economics Faculty, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to analyze and advantage and disadvantage and Extensible Business Reporting Language (XBRL) concept, implementation Extensible Business Reporting Language (XBRL) in many countries (United States, Japan and India) and the effect and progress of Extensible Business Reporting Language (XBRL) in Indonesian. So the object of this study is some countries who already implementation of Extensible Business Reporting Language (XBRL). Technical literature in this study is to collect the data by reading and studying the theories and literature in journals, articles, and websites related to Extensible Business Reporting Language (XBRL). The results showed that implementation of Extensible Business Reporting Language (XBRL) give many benefit example increase of transparency and efficiency, decrease asymmetry of information, to make easier to analysis and to increase of qualitative characteristic of financial statement. But on the other hand impementation of Extensible Business Reporting Language (XBRL) has weakness and challenges, so need good preparation to implement XBRL. Looked the succes keys from implementation of Extensible Business Reporting Language (XBRL) in many countries has conclusion there are many succes factors to implement XBRL and Indonesian already did most of them so possibility of suces to implement XBRL in Indonesian is very high.

Key words: *Extensible Business Reporting Language, Financial Statement*

RINGKASAN

Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analisis Rencana Penerapan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur); Tomy Rizky Izzalqurny 120810301018; 2016; 137+ xix halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Teknologi di dunia ini semakin lama semakin berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir teknologi menunjukkan perkembangan yang pesat. Pada saat ini dalam dunia bisnis, salah satu cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dengan menganalisis laporan keuangan. Penyajian informasi keuangan pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari peranan teknologi informasi (TI). Dengan menggunakan teknologi dalam proses penginputan data dapat secara terotomatisasi sehingga mengurangi potensi terjadi kesalahan apabila melakukan proses input manual. Dengan menggunakan teknologi juga membantu dalam proses penyampaian informasi. Namun menurut Perdana (2011) masih ada beberapa kelemahan dalam pelaporan keuangan, seperti ini belum tersedia ketetapan format yang terstandar (PDF, Excel, ataupun Word), belum tersedia alat validasi secara otomatis, sehingga menurunkan kualitas informasi, dan belum tersedia alat untuk melakukan analisis laporan (*analysis tools*). Sehingga menurut Santosa (2002) dalam beberapa waktu belakangan ini AICPA telah mengembangkan suatu sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Bussiness Reporting Language (XBRL)*. Menurut Reuters (2000) dengan XBRL akan tersusun pelaporan keuangan dalam format standar yang memungkinkan terjadinya translasi dan sharing informasi atas pelaporan keuangan yang dihasilkan tersebut. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kepustakaan yaitu pemahaman mengenai pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* beserta kelebihan dan kelemahannya. Penulis juga ingin meneliti tentang implementasi *Extensible Business Reporting Language*

(XBRL) di beberapa negara antara lain Amerika Serikat, Jepang beserta India. serta bagaimana apabila diterapkan di Indonesia? Selain itu penelitian ini juga ingin menjelaskan mengenai perkembangan serta pengimplementasian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia beserta kendala maupun manfaat apabila diterapkan di Indonesia. Sehingga melalui kajian literatur tersebut dianalisis dan diinterpretasikan kembali bagaimana sistem laporan keuangan emiten berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, majalah, artikel, *websites*, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan sumber sumber lainnya yang sesuai.

Hasil dari penelitian ini adalah didapat banyak sekali kelebihan dari implementasi XBRL namun dibalik semua itu terdapat kelemahan dan tantangan dari implementasi XBRL, sehingga untuk meminimalisir kelemahan dan tantangan ditinjau dari beberapa negara yang telah mengimplementasikan XBRL, didapat beberapa kunci kesuksesan penerapan XBRL, dan Indonesia telah melakukan sebagian besar dari hal tersebut sehingga kemungkinan penerapan XBRL di Indonesia akan berhasil.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analisis Rencana Penerapan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Mochammad Fathorrazi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi Mahasiswa,
3. Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
4. Dr. Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Novi Wulandari W, SE, M.Acc&Fin, Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Nur Cholifah dan Ayah M. Rifat Fachrudin yang penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa dalam penyusunan skripsi ini,
7. Kakakku Oktaviana Safitri, dan Adikku Faradila Arsy terima kasih atas bimbingan, inspirasi, dorongan, bantuan serta nasihat-nasihatnya selama ini

8. Sahabat-sahabatku serta teman-temanku di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Octarisa D.C., Tian Pratama P., Dhika Elvira Z., Muhammad Rozi M., Azziliza Febri, Ahmad Saufi, Agung Sudarmawan, Vicky Roh I., Putra Banda S., Mila Rahmika terima kasih atas bimbingan, semangat, dukungan dan solidaritas mulai dari awal kuliah sampai sekarang, semoga kita semua menjadi orang yang sukses,
9. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2012-2013 dan 2013-2014 terima kasih atas semua waktu dan pengalamannya selama ini, meskipun kadang terjadi konflik, semua dapat berjalan dengan lancar karena kita keluarga
10. Teman-teman Kos, Wildan, Teguh, Jaka, Budi, Agung dan yang lain terima kasih atas bantuannya selama ini, serta situasi kekeluargaan yang sudah kita bangun selama ini
11. Teman-teman serta saudara, Inin Ainin Firdaus Putri, Nugi, Shelvona, serta geng patemon: Edo, Eli, Nonik, Septi, Elsa, Indri dan Anggik terimakasih atas segala dukungannya dan semangatnya selama ini
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

Jember, 16 April 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1

1.2	Rumusan Masalah.....	6
1.3	Tujuan	7
1.4	Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		9
2.1	Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>) atas Pelaporan Keuangan yang baik ..	9
2.2	Laporan Keuangan	11
2.2.1	Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.2	Komponen Laporan Keuangan.....	12
2.2.3	Pengguna Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasinya.....	19
2.2.4	Tujuan Laporan Keuangan	22
2.2.5	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	23
2.2.6	Kendala Informasi yang Relevan dan Andal.....	26
2.3	Sistem Pelaporan Berbasis <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL)	28
2.3.1	Pengertian <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL)...	28
2.3.2	Sejarah <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL)	30
2.3.3	Alasan Penerapan <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL).....	31
2.3.4	Pengguna <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL)	33
2.3.5	Dokumen <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL) ...	35

2.3.6	Mekanisme <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL) .	38
2.3.7	Fase Pelaporan Keuangan XBRL.....	40
2.3.8	<i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL) dan Akuntansi	41
2.4	Penelitian Terdahulu	44
BAB III	METODE PENELITIAN	49
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
3.2	Unit Analisis.....	50
3.3	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber data	51
3.4	Keabsahan Data	51
3.5	Metode Analisa Data dan Penafsiran Data.....	54
3.6	Kerangka Masalah	55
BAB IV	PEMBAHASAN.....	56
4.1	Kelebihan, Kelemahan dan Tantangan Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL)	56
4.1.1	Kelebihan Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL).....	56
4.1.2	Kelemahan Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL).....	62
4.1.3	Tantangan Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL).....	64

4.1.4	<i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	67
4.2	Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang dan India)	72
4.2.1	Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> di Amerika Serikat.....	91
4.2.2	Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> di Jepang.....	97
4.2.3	Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> di India.....	105
4.3	Perkembangan Implementasi <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> di Indonesia.	110
4.4	Analisis Rencana Penerapan <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i> pada Bursa Efek Indonesia.....	115
BAB V	KESIMPULAN	139
5.1	Kesimpulan	139
5.2	Keterbatasan.....	143
5.3	Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	45
4.1 Member XBRL	73
4.2 Timeline untuk sejarah dan pengembangan XBRL	92
4.3 Keterlibatan Tokyo Stock Exchange dalam Pengungkapan	98
4.4 Perbedaan antara Tdnet dan Edinet.....	103
4.5 Perkembangan implementasi XBRL di Indonesia	114
4.6 Manfaat implementasi <i>Extensible Business Reporting Language</i>	116
4.7 Perubahan karakteristik kualitatif laporan keuangan akibat implementasi <i>Extensible Business Reporting Language</i>	121
4.8 Analisis hasil penelitian implementasi XBRL di beberapa negara.....	123
4.9 Analisa kunci kesuksesan implementasi XBRL di beberapa negara	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Struktur Taksonomi XBRL.....	36
2.2 Bagian Laporan Keuangan.....	38
2.3 Contoh Sintaks XBRL	39
2.4 Sistem Informasi Tanpa XBRL.....	41
2.5 Sistem Informasi Dengan XBRL	42
3.1 Kerangka Masalah.....	55
4.1 Negara yang telah menerapkan XBRL	73

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi di dunia ini semakin lama semakin berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir teknologi menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan teknologi memberikan banyak perubahan baik pada pola pikir masyarakat, maupun dari cara bisnis suatu perusahaan, termasuk bagaimana penyajian serta penyampaian suatu informasi. Kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Pusat Kajian dan Komunikasi Universitas Indonesia (2015), jumlah pengguna internet di Indonesia naik dari 71,9 juta di 2013 menjadi 88,1 juta pengguna hingga akhir 2014, atau sekitar 34,9 persen dari total jumlah penduduk saat ini. Menurut eMarketer (2014) dalam Hidayat (2014) Indonesia menempati posisi ke-6 di dunia, sebagai pengguna internet terbanyak, sedangkan di atas Indonesia terdapat lima besar negara pengguna internet terbanyak di dunia secara berurutan diduduki oleh China (643,6 juta), Amerika Serikat (252,9 juta), India (215,6 juta), Brazil (107,7 juta), dan Jepang (101,1 juta).

Menurut Anindita (2013) dalam dunia bisnis, laporan keuangan adalah salah satu informasi yang menggambarkan sejauh mana kinerja suatu perusahaan. Menurut Rahmawati (2014) laporan keuangan juga dapat memberi informasi mengenai kondisi bisnis suatu perusahaan kepada para investor, kreditor, pihak manajemen, dan semua pengguna laporan keuangan (*stakeholders*), dimana dengan informasi yang didapat tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan *stakeholders* untuk mengambil sebuah keputusan.

Penyajian informasi keuangan pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari peranan teknologi informasi (TI). Hal ini sudah dibuktikan dengan beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Cheng, Lawrence, dan Coy (2000) dalam Davey dan Homkajohn (2004) menyatakan bahwa terdapat 32 (80%)

perusahaan dari 40 perusahaan yang ada di Thailand sudah mempunyai *websites*, dimana sebesar 70 % sudah menyampaikan laporan keuangannya pada *websites*. Penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Xiao (2003) menyimpulkan bahwa ada indikasi internet akan mempercepat penyampaian informasi baik finansial maupun non-finansial pada waktu mendatang seperti informasi lingkungan, informasi sosial, dan juga perusahaan pemerintahan bahkan informasi kualitatif. Di Indonesia sendiri perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia juga memiliki kewajiban untuk menginformasikan perusahaannya baik profil, laporan keuangan (*financial statements*), laporan tahunan (*annual reports*) dan lain-lain pada situs www.idx.co.id sehingga *stakeholders* mudah untuk memperoleh informasi. Menurut Bursa Efek Indonesia (2014) terdapat 517 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Indonesia.

Penggunaan teknologi dalam laporan keuangan perusahaan dianggap sangat penting. Menurut Astria (2012) dengan menggunakan teknologi dalam proses penginputan data dapat secara otomatis sehingga mengurangi potensi terjadi kesalahan dibandingkan dengan melakukan proses input manual. Selain itu menurut Sulistyarningsih (2013) dengan menggunakan teknologi juga membantu dalam proses penyampaian informasi. Namun menurut Perdana (2011) masih ada beberapa kelemahan dalam pelaporan keuangan, seperti ini belum tersedia ketentuan format yang terstandar (PDF, Excel, ataupun Word), belum tersedia alat validasi secara otomatis, sehingga menurunkan kualitas informasi, dan belum tersedia alat untuk melakukan analisis laporan (*analysis tools*). Sehingga menurut Santosa (2002) dalam beberapa waktu belakangan ini AICPA telah mengembangkan suatu sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Menurut Reuters (2000) dengan XBRL akan tersusun pelaporan keuangan dalam format standar yang memungkinkan terjadinya translasi dan sharing informasi atas pelaporan keuangan yang dihasilkan tersebut.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2016) *Extensible Business Reporting Language* adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang

menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Sebuah institusi dapat mempersiapkan sebuah pelaporan informasi dengan berbasis XBRL tersebut. Menurut Philea (2012) salah satu penggunaan XBRL adalah untuk mendefinisikan serta mempertukarkan informasi keuangan seperti laporan keuangan. Komunikasi ini ditentukan oleh metadata yang disusun dalam taksonomi. Menurut Philea (2012) taksonomi tersebut menggambarkan definisi konsep laporan individu serta hubungan antara konsep-konsep tersebut dan makna semantik lainnya. Menurut Perdana (2011:15) dengan menggunakan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat mengubah cara bisnis tentang pemberian informasi kepada investor, pasar dan regulator, beserta bagaimana masing-masing kelompok pemangku kepentingan (*stakeholders*) membuat keputusan yang lebih tepat serta XBRL juga dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntansi dan pengauditan.

Menurut Ubmatrix (2006:45) *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) mulai berkembang pada tahun 1998. Banyak perusahaan software terkemuka dan pemakai kelompok yang penting yang akhirnya bergabung bersama AICPA dalam mengembangkan XBRL. Menurut XBRL US, Inc (2008) pada mulanya XBRL digunakan untuk laporan keuangan pada perusahaan komersial dan industri yang disusun berdasarkan GAAP Amerika Serikat. Sebelum XBRL digunakan di dalam perusahaan-perusahaan tersebut, dibuatlah XML atau *Extensible Markup Language*. Namun menurut Carindri (2012) XML tidak cukup untuk menjadi bahasa tujuan umum dalam mengkomunikasikan informasi keuangan karena hal yang diperlukan adalah kemampuan untuk tidak hanya mengidentifikasi setiap bagian data, namun bagaimana data tersebut diproses serta bagaimana hubungannya dengan data yang lain.

Di sisi lain menurut Carindri (2012) dengan adanya HTML, tercipta situs *web* yang dapat diakses dimana saja, sehingga informasi dapat mudah didapat baik dari sisi eksternal maupun sisi internal yaitu berdasarkan laporan keuangan

perusahaan. Namun menurut Carindri (2012) hingga saat ini, penyebaran informasi keuangan dan nonkeuangan dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi masih dalam proses yang lamban dan tidak efisien. Menurut Perdana (2011:15) salah satu masalahnya adalah banyak penerima memiliki permintaan berbeda berkaitan tentang informasi sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini berarti organisasi harus mengorbankan banyak waktu dan biaya untuk memformat informasi yang sama dalam berbagai macam cara. Masalah kedua yang berhubungan adalah penerima dalam memperoleh informasi yang diinginkan terkadang harus secara manual memasukan kembali banyak informasi kedalam alat analisis keputusan. Menurut Carindri (2012) dengan ini kode HTML hanya menspesifikasikan bagaimana bagian data tertentu harus ditampilkan, tetapi tidak memberikan cara untuk secara otomatis mengidentifikasi bagian data tertentu tersebut. Dengan hal tersebut maka dikembangkannya XBRL yang merupakan varian dari XML.

Menurut XBRL International Inc (2016) pada saat ini *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) sudah diterapkan di berbagai negara. Menurut Cohen, Schiavina dan Servais (2005) pada tanggal 16 Maret 2005, SEC (Komisi Sekuritas Amerika Serikat) mengeluarkan Peraturan Final 33-8529 yang mendorong pendaftar secara sukarela untuk mengajukan informasi laporan keuangan pada Sistem pelaporan EDGAR dengan format XBRL. Hal tersebut menandakan bahwa Amerika Serikat bersiap untuk mengganti format pelaporan keuangannya menjadi format XBRL. Kebanyakan negara-negara yang mengaplikasikan berasal dari Benua Amerika dan Eropa, namun menurut XBRL International Inc. (2016) beberapa tahun terakhir XBRL pun banyak diimplementasikan di beberapa negara di Benua Asia, bahkan di China dan Jepang telah mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efeknya untuk menyampaikan laporan keuangan berbasis XBRL. Menurut Wada (2015) pada saat ini tidak kurang 60 negara yang sudah menerapkan sistem pelaporan keuangan, *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

Menurut Bursa Efek Indonesia (2014) sejak tahun 2012, PT bursa Efek Indonesia (BEI) telah memulai pengembangan pelaporan dengan berbasis XBRL sehingga dalam rangka terlaksananya pelaporan tersebut, BEI juga menyiapkan sebuah taksonomi yang mewakili suatu pelaporan. Menurut Bursa Efek Indonesia (2014) langkah awal pengembangannya, BEI telah menyelesaikan taksonomi khusus untuk laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya taksonomi laporan keuangan tersebut disosialisasikan kepada seluruh Perusahaan Tercatat. Menurut Bursa Efek Indonesia (2014) adapun jenis taksonomi laporan keuangan yang ada meliputi laporan: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus kas. Pelaporan informasi laporan keuangan berbasis XBRL tersebut segera diimplementasikan pada tahun 2015. Menurut Siregar (2015) penerapan sistem *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) juga merupakan sarana pendukung Indonesia dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dilaksanakan pada 31 Desember 2015. Sehingga menurut Bursa Efek Indonesia (2014) XBRL mulai diwajibkan pada bulan Agustus 2015 dimana semua perusahaan yang sudah menjadi perusahaan terbuka untuk menggunakan sistem laporan keuangan emiten berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

Berdasarkan beberapa referensi dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kepustakaan yaitu pemahaman mengenai pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) beserta kelebihan dan kelemahannya. Penulis juga ingin meneliti tentang implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di beberapa negara antara lain Amerika Serikat, Jepang beserta India. Pemilihan negara-negara tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. Pemilihan negara Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang kami analisa dikarenakan Amerika adalah negara pionir serta sebagai negara yang paling baik dalam pengimplementasian sistem laporan keuangan emiten berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL), selain itu kami juga menganalisa pada negara Jepang, hal ini dikarenakan kami ingin menganalisa salah satu negara di Asia dengan karakter ekonomi yang kuat, dan Jepang merupakan salah satu negara di Benua Asia dengan ekonomi yang

kuat, terakhir kami juga menganalisis negara India, India dipilih karena kami ingin menganalisis dengan negara yang memiliki karakter serta latar belakang ekonomi yang cukup mirip dengan negara Indonesia yang masih berkembang. Sehingga diharapkan dengan menganalisis dari ketiga negara tersebut, maka kami akan mendapat banyak pandangan mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) serta bagaimana apabila diterapkan di Indonesia? Selain itu penelitian ini juga ingin menjelaskan mengenai perkembangan serta pengimplementasian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia beserta kendala maupun manfaat apabila diterapkan di Indonesia. Sehingga melalui kajian literatur tersebut dianalisis dan diinterpretasikan kembali bagaimana sistem laporan keuangan emiten berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kepustakaan dengan judul **“*Extensible Business Reporting Language* (XBRL): Analisis Rencana Penerapan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kelebihan, kelemahan serta tantangan implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) beserta pengaruhnya terhadap karakter kualitatif laporan keuangan?
- b. Bagaimana implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia)?
- c. Bagaimana implikasi serta potensi kesuksesan penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di Indonesia berdasarkan referensi dari penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di Amerika Serikat, Jepang dan India?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan kelebihan, kelemahan serta tantangan implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) beserta pengaruhnya terhadap karakter kualitatif laporan keuangan.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia).
- c. Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi serta potensi kesuksesan penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di Indonesia berdasarkan referensi dari penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di Amerika Serikat, Jepang dan India.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di Indonesia.
- b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan berkontribusi menambah pengetahuan bagi akademi dan peneliti selanjutnya mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dan implementasinya.
- c. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perkuliahan, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah penelitian penelitian

dalam bentuk studi literatur sehingga tidak terbatas pada penelitian empiris saja.

d. Bagi Perusahaan *Go Public*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan pada perusahaan perusahaan go public untuk memahami mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terlebih karena kewajiban untuk penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) untuk pelaporan laporan keuangan pada perusahaan go publik tersebut, pada Agustus tahun 2015.

e. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi Bursa Efek Indonesia untuk membuat regulasi dalam pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

f. Penelitian ini diharapkan bisa menambah jumlah penelitian mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) yang menggunakan bahasa Indonesia, karena penelitian tersebut sebagian besar adalah penelitian asing.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar (*Grand Theory*) atas Pelaporan Keuangan yang baik

Dalam perusahaan terdapat berbagai pihak yang berkepentingan. Setiap pihak dalam suatu perusahaan saling berhubungan, terutama hubungan antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Menurut Munawir (2010) laporan keuangan dapat menjadi bahasa penghubung yang dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tersebut. Pentingnya pelaporan keuangan perusahaan yang baik dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005:59) teori keagenan (*agency theory*) didefinisikan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan atau manajemen dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja. Dalam hubungannya untuk mencegah agen melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri saja, maka seorang agen harus terbuka terhadap prinsipal. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja agen maka dari laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga pelaporan keuangan yang dilakukan juga harus secara transparan, mencerminkan berbagai informasi yang dibutuhkan, serta mudah dipahami. Sehingga untuk meminimalisir agen yang melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri maka dibutuhkan pelaporan keuangan yang semakin baik.

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pelaporan keuangan yang baik adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal menurut Jama'an (2008) membahas bagaimana seharusnya signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Menurut Jama'an (2008) teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006) dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Menurut Kusuma (2006) perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut Kusuma (2006) laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006). Sehingga agar laporan keuangan baik serta informasi dapat mudah diterima pihak eksternal maka sistem pelaporan keuangannya juga harus baik.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki banyak pengertian dari berbagai ahli. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:2):

“ Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis data dan pembahasan umum oleh manajemen dan item serupa yang dapat termasuk dalam laporan keuangan atau laporan tahunan”.

Menurut Kieso et. al (2011:5) menjelaskan:

“The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statements position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement”.

Menurut Martono dan Agus (2010:51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Menurut Brigham dan Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

“laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif mengenai periode sebelumnya, laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D”. Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:1.3-1.22)

a. laporan posisi keuangan

Menurut Harahap (2009:107) laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 unsur dalam laporan posisi keuangan yaitu:

1) Aset

Warren (2014:10) menyatakan aset merupakan “sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan perusahaan”. Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:9) menyatakan “Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”. Aset juga memiliki banyak unsur. Menurut Riyanto (2010:19) aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar yaitu aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun) serta aset tetap yaitu aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

2) Liabilitas

Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:9) menyatakan liabilitas adalah “utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomik”. Menurut Munawir (2010:18), liabilitas adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana liabilitas ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Menurut Munawir (2010:18) liabilitas ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi liabilitas lancar (liabilitas jangka pendek) dan liabilitas jangka panjang. Menurut Munawir (2010:18) Liabilitas lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

3) Ekuitas

Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:9) menyatakan ekuitas adalah “hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Menurut Riyanto (2010:240), ekuitas sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- “1. Aset tetap
2. Properti investasi
3. Aset tak berwujud

4. Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (5), (7), dan (8))
5. Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
6. Persediaan
7. Piutang dagang dan piutang lainnya
8. Kas dan setara kas
9. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki Untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan Yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58; Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan
10. Utang dagang dan terutang lain
11. Provisi
12. Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (10) dan (11))
13. Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Pajak penghasilan
14. Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46
15. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
16. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari Ekuitas
17. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk” (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014:1.11)

b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut (Munawir, 2010:26):

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

- 2) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

“Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: laba rugi, total penghasilan komprehensif lain dan penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu a dan b” (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014:1.14)

Informasi yang disajikan dalam bagian laba rugi atau laporan laba rugi. Sebagai tambahan atas pos-pos yang diisyaratkan dalam SAK lain, bagian laba rugi atau laporan laba rugi mencakup pos-pos yang menyajikan jumlah berikut untuk periode :

“pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan jumlah tunggal untuk total operasi yang dihentikan (lihat PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan)” (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014:1.16)

Informasi yang disajikan dalam bagian penghasilan komprehensif lain. Bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan komprehensif lain dalam periode berjalan, diklasifikasikan berdasarkan sifat (termasuk bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas) dan dikelompokkan sesuai dengan SAK menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015

(2014:1.17): tidak akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi dan akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu dipenuhi

c. laporan perubahan ekuitas

“Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu” (Warren, 2014:17). Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas yang disajikan entitas adalah sebagai berikut:

“Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali, untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, dan untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari : Laba rugi, penghasilan komprehensif lain, transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.” (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014:1.20)

Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas juga akan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas juga menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas serta dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan nilai dividen per saham terkait.

“Komponen ekuitas termasuk, misalnya, setiap kelas modal disetor, saldo akumulasi dari setiap kelas penghasilan komprehensif lain dan saldo laba. Perubahan ekuitas entitas antara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya aset neto entitas selama periode. Kecuali untuk perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (seperti

kontribusi modal, perolehan kembali instrumen ekuitas entitas dan dividen) dan biaya transaksi yang secara langsung terkait dengan transaksi tersebut, perubahan keseluruhan atas ekuitas selama periodemerepresentasikan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang dihasilkan oleh aktivitas entitas selama periode tersebut” (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014:1.21).

d. laporan arus kas selama periode

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK 2: Laporan arus kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014):

1) Aktivitas investasi:

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain. Sehingga bagian ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan pelepasan aset yang sifatnya permanen atau biasa disebut sebagai aset tetap.

2) Aktivitas operasi:

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Sehingga pada bagian ini melaporkan berbagai penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.

3) Aktivitas pendanaan:

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) aktivitas pendanaan mengakibatkan perubahan jumlah dan komposisi kontribusi modal dan pinjaman catatan atas laporan

keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

e. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan serta menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

f. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) entitas menyajikan, minimal dua laporan posisi keuangan, dua laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dua laporan laba rugi terpisah (jika disajikan, dua laporan arus kas, dan dua laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan terkait.

g. laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) entitas menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada posisi awal periode terdekat sebelumnya sebagai tambahan atas laporan komparatif minimum yang disyaratkan dalam PSAK (saldo dua tahun) jika: penerapan kebijakan retrospektif atau reklasifikasi atau penerapan tersebut berdampak material. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) laporan tersebut terdiri dari: akhir periode berjalan, akhir periode terdekat sebelumnya serta awal periode terdekat sebelumnya

2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasinya

Laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak. Pengguna laporan keuangan meliputi:

“investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.” Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:2-3)

- a. Investor. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen. Menurut Harahap (2010:7) manfaat laporan keuangan bagi investor adalah untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dan dalam perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dana investasi (menarik investasi) dari perusahaan serta menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- b. Pemilik perusahaan. Menurut Harahap (2010:7) bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk: menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen, mengetahui hasil deviden yang akan diterima, menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya, mengetahui nilai saham dan laba persaham, sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang serta sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
- c. Manajer atau pimpinan perusahaan. Menurut Harahap (2010:7) bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk: alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik, mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, atau segmen tertentu, mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan,

divisi, bagian atau segmen, menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab, menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil keputusan baru, serta memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (anggaran Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

- d. Karyawan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja dan kesempatan kerja.
- e. Pemberi pinjaman. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Menurut Harahap (2010:7) manfaat laporan keuangan bagi pemberi pinjaman adalah menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan, melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan, menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit, serta menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah di sepakati.
- f. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka berlangsung pada kelangsungan hidup entitas

- g. Pemerintah. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014) pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan modal nasional dan statistik lainnya. Menurut Harahap (2010:7) Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk: menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar, sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru, menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain. Serta menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- h. Masyarakat. Menurut Harahap (2010:7) perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusutan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:01.3) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:01.3) laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyampaikan

informasi mengenai entitas yang meliputi (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014):

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014).

2.2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

- a. Dapat dipahami

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:5) kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah mudahnya informasi tersebut untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:5), informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:5) informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. .

c. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:6) informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Sehingga agar informasi tersebut andal maka (Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015, 2014):

1) Penyajian jujur

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:6) informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut. Dalam kasus tertentu, pengukuran dampak keuangan

dari suatu pos sangat tidak pasti sehingga entitas pada umumnya tidak mengakuinya dalam laporan keuangan.

2) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:6) peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomik dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atas peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

3) Netralitas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:7) informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4) Pertimbangan sehat

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:6) penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat prabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:7) pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:7), penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau

penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

5) Kelengkapan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:7) agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:7) kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

d. Dapat dibandingkan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8) pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8) pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.2.6 Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8-9) terdapat beberapa kendala dalam penyajian informasi, sehingga informasi tersebut masih relevan serta andal yaitu tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat, keseimbangan di antara karakteristik kualitatif, dan penyajian wajar.

- a. Tepat waktu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan atas kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8), jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.
- b. Keseimbangan antara biaya dan manfaat. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8) keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang *pervasive* daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Akan tetapi menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8), evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pengguna lain di samping mereka yang menjadi tujuan informasi; sebagai contoh, penyediaan informasi lanjutan kepada kreditor mungkin mengurangi biaya pinjaman yang dipikul entitas. Karena alasan inilah maka sulit untuk menerapkan uji biaya-manfaat pada kasus tertentu. Namun demikian Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:8) komite penyusun standar akuntansi keuangan pada khususnya, seperti juga para penyusun dan pengguna laporan keuangan harus menyadari kendala tersebut.
- c. Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:9) dalam praktik,

keseimbangan *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:9) pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

- d. Penyajian wajar. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:9) laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari atau menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015 (2014:9) meskipun kerangka dasar ini tidak menangani secara langsung konsep tersebut, penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, informasi semacam itu.

2.3 Sistem Pelaporan Berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

2.3.1 Pengertian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan suatu pelaporan keuangan terbaru yang sudah diaplikasikan di banyak negara. Menurut Bursa Efek Indonesia (2014) *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Menurut XBRL *International Inc.* (2010) XBRL merupakan standar internasional terbuka untuk pelaporan bisnis digital, dikelola secara global oleh XBRL *International* dan bukan untuk konsorsium laba. XBRL

International berkomitmen untuk meningkatkan pelaporan untuk kepentingan umum. Menurut XBRL International Inc. (2015) XBRL digunakan di seluruh dunia, di lebih dari 50 negara. Jutaan dokumen XBRL dibuat setiap tahun, menggantikan, laporan berbasis kertas dengan versi digital yang lebih berguna, lebih efektif dan lebih akurat.

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan bahasa berbasis XML yang menyediakan solusi yang efektif untuk persiapan, presentasi dan pertukaran Standar Pelaporan Keuangan Internasional (Stavropoulos, 2013:14). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Sebuah institusi dapat mempersiapkan sebuah pelaporan informasi dengan berbasis XBRL tersebut. Menurut Phillips *et al* (2008), “XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) is reinventing how we transmit and use data in business”

Menurut Warsidi (2014) XBRL menjadi cara baru perusahaan dan organisasi lainnya dalam mentransmisi dan menggunakan data bisnis. Sekadar menyebut satu contoh, perusahaan-perusahaan terbuka di Amerika Serikat telah mengirimkan laporan-laporan keuangannya kepada otoritas bursa di Amerika (SEC) dalam format XBRL. Usaha kecil dan menengah serta profesi akuntansi tidak bisa menghindar dari tren XBRL. Meskipun tidak terlalu gencar terdengar, otoritas perbankan, bursa efek, dan otoritas pasar modal di Indonesia saat ini tengah mengarah kepada implementasi XBRL. Menurut Bursa Efek Indonesia (2014) pelaporan informasi laporan keuangan di Indonesia yang berbasis XBRL diimplementasikan pada tahun 2015. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan pada 2016 nanti semua perusahaan yang sudah menjadi perusahaan terbuka untuk menggunakan sistem laporan keuangan emiten berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

Wada (2013) menjelaskan, pada awalnya XBRL memang dikembangkan sebagai teknologi untuk pelaporan keuangan atau pelaporan bisnis. Akan tetapi,

penerapan XBRL terus diperluas sehingga mencakup juga informasi non-keuangan yang bersifat kualitatif. Contoh penerapan XBRL untuk pelaporan non-keuangan adalah penggunaan XBRL dalam penyampaian laporan tanggung jawab sosial perusahaan, inisiatif IIRC (*International Integrated Reporting Council*), dan GRI (*Global Reporting Initiative*) di wilayah Asia.

2.3.2 Sejarah *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

Sejarah *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) menurut Ubmatrix (2006) dimulai pada mulanya dengan munculnya XML. XML 1.0 dirilis pada bulan Februari 1998. Menurut Ubmatrix (2006) pada bulan April 1998, Charlie Hoffman, seorang CPA beserta perusahaan Knight Vale dan Gregory di Washington memiliki gagasan menggunakan XML untuk mengungkapkan pelaporan keuangan serta jadwal audit. Charlie mulai mengembangkan prototipe dari laporan keuangan dan jadwal audit yang menggunakan XML. Menurut Ubmatrix (2006) pada bulan Juli 1998 Charlie berdiskusi dengan Weyne Harding Ketua *High Tech Task Force* dari AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) tentang potensi menggunakan XML dalam pelaporan keuangan. Sehingga Weyne meminta Charlie untuk memberikan pengarahan ke AICPA *High Tech Task Force* tentang XML pada bulan September 1998. Keren Waller, CPA, staf AICPA dan anggota dari *High Tech Task Force* membantu dalam menciptakan “deskripsi produk” untuk mengusulkan pembentukan set prototipe laporan keuangan menggunakan XML. Menurut Ubmatrix (2006) pada tanggal 2 Oktober 1998, Wayne Harding mempresentasikan hasil *High Tech Task Force* ke komite AICPA pada Komite Organisasi. Sebagai hasil dari presentasi ini, AICPA bertekad untuk mendanai proyek dalam membuat satu set prototipe laporan keuangan XML. Pada tanggal 31 Desember 1998, prototipe yang dikembangkan oleh Charlie Hoffman dan Mark Jewett (Erutech) selesai. Pada tanggal 15 Januari 1999, prototipe ini telah disampaikan kepada AICPA. Weyne dan Charlie meyakinkan AICPA bahwa XML adalah penting bagi profesi akuntansi.

Menurut Ubmatrix (2006) pada tanggal 17 Juli 1999, Dewan Direksi AICPA bertekad untuk mendanai upaya XFRML (*Extensible Financial Reporting Markup Language*). Rencana bisnis itu diciptakan oleh Charlie Hoffman, CPA (*Independent BPA*), Weyne Harding, CPA (*Great Plains*), Eric Cohen, CPA (*Cohen Computer Consulting*), dan Loius Matherne, CPA (Direktur TI AICPA). Kemudian pada 17 Juli 1999, 12 perusahaan dengan cepat bergabung dengan bisnis ini bersama dengan AICPA sebagai anggota Komite Pengarah XFRML. Komite Pengarah awal termasuk : AICPA, Arthur Andersen LLP, Delloite & Touche LLP, e-konten perusahaan, Ernst & Young LLP, FreeEDGAR.com, Inc (sekarang Edgar Onmile, Inc), FRx *Software Corporation*, Great Plains, KPMG LLP, Microsoft Corporation, Price Weathe Rhouse Coopers LLP dan Woodburn *Group*.

AICPA mulai melaksanakan rencana bisnis pada tanggal 30 Agustus 1999, ketika mengumumkan bahwa spesifikasi pelaporan keuangan XML akan dibuat. Charlie Hoffman menciptakan prototipe experimental dari awal XFRML pada Juli 1999. Prototipe ini selesai pada tanggal 13 Oktober 1999 (Ubmatrix, 2006). Laporan keuangan dari 10 perusahaan diciptakan untuk lebih menguji konsep XML berbasis laporan keuangan.

Menurut Ubmatrix, Inc (2006) pertemuan pertama Komite Pengarah XFRML berlangsung di kantor AICPA New York pada 14 Oktober 1999. Nama organisasi itu resmi berubah menjadi komite pengarah XBRL pada tanggal 6 April 2000. Menurut Ubmatrix (2006) pada tanggal 31 Juli 2000, komite XBRL mengumumkan peluncuran pertama dari spesifikasi pertama XBRL yaitu XBRL 1.0. Taksonomi pertama juga dirilis pada waktu itu, pelaporan keuangan berdasarkan US GAAP untuk perusahaan perusahaan komersial dan perusahaan industri. Menurut Ubmatrix (2006) pada saat ini XBRL pun terus dikembangkan, sekitar 60 negara telah menerapkan XBRL.

2.3.3 Alasan Penerapan *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*

Menurut Bursa Efek Indonesia (2016) seiring dengan perkembangan industri pasar modal, kebutuhan informasi atas laporan-laporan tersebut yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan semakin tinggi. Keinginan agar informasi yang dimiliki suatu perusahaan ataupun suatu Negara dapat digunakan dan diproses secara cepat dan efisien, diharapkan dapat tercapai apabila informasi disajikan dalam bentuk format bahasa yang sama. Karenanya menurut Bursa Efek Indonesia (2016), untuk dapat mewujudkan keinginan tersebut serta juga dapat mendukung terciptanya sarana dalam pelaksanaan *business intelligence*, dan mempermudah investor maupun regulator dalam mengakses maupun mengolah data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan diperlukan suatu solusi terintegrasi dalam standarisasi bahasa pelaporan informasi, dalam hal ini yaitu *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2016) di Indonesia saat ini penyampaian informasi oleh Emiten disampaikan melalui IDXnet. Data yang disampaikan Emiten sebagian besar belum dapat digunakan secara optimal oleh pengguna data karena (Bursa Efek Indonesia, 2016):

- a. Informasi detail hanya terdapat dalam format pdf dan disertakan dalam lampiran;
- b. Struktur penyajian laporan yang masih terdapat perbedaan antar Emiten;
- c. Validasi data yang dilakukan masih manual.

Pengguna data, khususnya investor, banyak mengalami hambatan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat. Sehingga Menurut Bursa Efek Indonesia (2016), XBRL dapat menjawab tantangan dalam pengolahan data yang lebih cepat. Metode pelaporan berbasis XBRL berfungsi untuk menyamakan standar format pelaporan yang berbeda-beda, sehingga memudahkan pengguna dalam mengolah data. Dengan penyamaan standar pelaporan tersebut, maka pelaporan emiten juga dapat digunakan dalam berbagai bahasa.

Dari aspek pemantauan Perusahaan Tercatat, agar dapat melakukan pemantauan dan tindak lanjut yang responsif, dibutuhkan pengelolaan informasi yang cepat, handal dan informatif karena (Bursa Efek Indonesia, 2016):

- a. Bertambahnya jumlah Perusahaan Tercatat di BEI
- b. Meningkatnya dinamika dan kompleksitas tindakan korporasi yang dilakukan Perusahaan Tercatat
- c. Bertambahnya jenis pelaporan dan keterbukaan informasi yang diterima
- d. Bertambahnya jenis efek dan jenis Perusahaan Tercatat

Dari aspek kualitas keterbukaan informasi (Bursa Efek Indonesia, 2016):

- a. Kebutuhan pasar dan investor atas informasi Perusahaan Tercatat yang lebih handal dan informatif.
- b. Kendala perbedaan bahasa dan perbedaan standar bagi investor global atas informasi keuangan Perusahaan Tercatat dapat dijumpai dengan penerapan XBRL.

2.3.4 Pengguna *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

Menurut XBRL *International Inc.* (2015) konsorsium XBRL internasional telah didukung oleh lebih dari 600 organisasi anggota, baik dari sektor swasta dan publik. Standar ini telah dikembangkan dan disempurnakan selama lebih dari satu dekade dan mendukung hampir setiap jenis pelaporan keuangan serta mengembangkan berbagai fitur yang meningkatkan kualitas dan konsistensi dari laporan keuangan tersebut. Menurut XBRL *International Inc.* (2015) XBRL digunakan oleh berbagai macam pihak antara lain:

- a. Regulator.

Menurut XBRL *International Inc.* (2015) terdapat berbagai regulator yang membutuhkan fungsi dari XBRL ini, regulator keuangan yang membutuhkan jumlah signifikan dari kinerja yang kompleks serta informasi risiko mengenai lembaga-lembaga yang mereka atur, regulator sekuritas dan bursa saham membutuhkan XBRL untuk menganalisis

kinerja dan kepatuhan perusahaan yang terdaftar dan sekuritas, dan perlu untuk memastikan bahwa informasi tersebut tersedia pada pasar sehingga dapat dimanfaatkan maupun dianalisis. Menurut *XBRL International Inc.* (2015) XBRL juga diperlukan oleh pendaftar bisnis (*business registrars*) yang harus membuat berbagai data perusahaan untuk disediakan kepada umum tentang perusahaan swasta dan publik, termasuk laporan keuangan tahunan. Otoritas pajak juga memanfaatkan XBRL untuk mendapatkan data laporan keuangan dan informasi kepatuhan lainnya dari perusahaan untuk memproses serta meninjau kewajiban pajak perusahaan mereka. Otoritas kebijakan statistik dan moneter pada setiap negara juga dapat menggunakan XBRL untuk mengetahui informasi kinerja keuangan dari berbagai organisasi yang berbeda.

b. Perusahaan.

Menurut *XBRL International Inc.* (2015) perusahaan yang membutuhkan XBRL digunakan untuk memberikan informasi kepada satu atau beberapa regulator yang membutuhkan serta digunakan untuk memindahkan informasi tertentu dalam kelompok kompleks sehingga mempermudah dalam bertukar informasi untuk membantu mengelola risiko dan ukuran aktivitas.

c. Pemerintah.

Menurut *XBRL International Inc.* (2015) instansi pemerintah menggunakan XBRL untuk menyederhanakan proses pelaporan bisnis kepada pemerintah serta meringkas sistem birokrasi, dengan mengharmonisasi definisi data maupun mengkonsolidasi kewajiban pelaporan. Menurut *XBRL International Inc.* (2015) instansi pemerintah membutuhkan XBRL untuk meningkatkan pelaporan pemerintah dengan standarisasi cara yang dikonsolidasikan atau laporan transaksi yang disusun dan digunakan baik dalam instansi pemerintah maupun diterbitkan ke publik.

d. Penyedia Data.

Menurut XBRL *International Inc.* (2015) penyedia data spesialis yang menggunakan kinerja dan risiko informasi yang dipublikasikan ke dalam pasar dan menciptakan perbandingan, peringkat dan produk informasi nilai tambah lainnya untuk pelaku pasar lainnya.

e. Analis dan Investor.

Menurut XBRL *International Inc.* (2015) analis yang perlu memahami risiko relatif dan kinerja. Investor yang perlu membandingkan investasi potensial dan memahami kinerja yang mendasari investasi yang ada sehingga dapat memanfaatkan XBRL.

f. Akuntan

Menurut XBRL *International Inc.* (2015) akuntan menggunakan XBRL dalam mendukung klien dalam persyaratan pelaporan dan sering terlibat dalam penyusunan laporan berbasis XBRL.

2.3.5 Dokumen *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

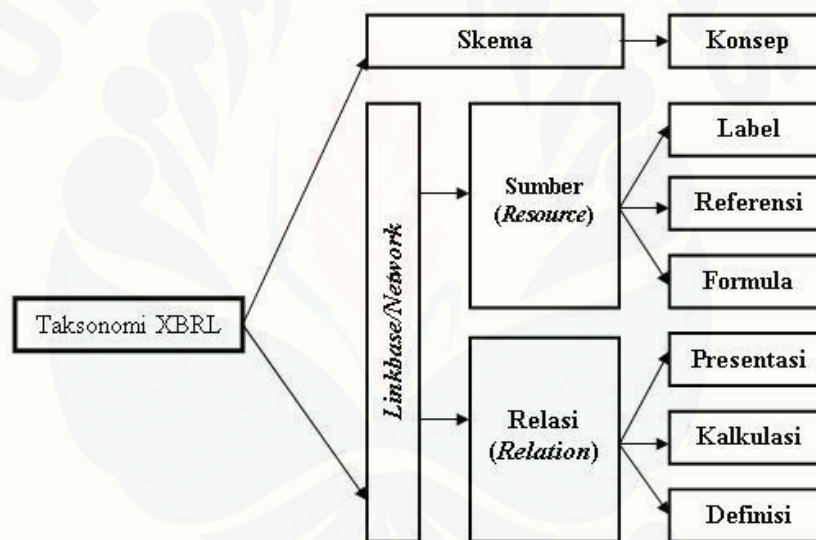
XBRL terdiri dari dua bagian utama yaitu (Ramaswamy, 2011:6):

- a. Taksonomi dan
- b. Dokumen instans (*instance*)

Taksonomi XBRL merupakan klasifikasi yang menjadi dasar bagi penandaan elemen laporan keuangan. Taksonomi berisikan definisi-definisi tentang bagaimana sebuah elemen tersebut harus diperlakukan dalam dokumen XBRL. Instans XBRL adalah informasi keuangan yang sudah ditandai (ditag) dengan menggunakan kaidah sintaksis bahasa *markup* XBRL (Hoffman dan Watson: 2010).

Taksonomi XBRL menurut Ramaswamy (2011:17) terdiri dari dua bagian yaitu skema dan *linkbases*. File skema XBRL tidak berisikan data, tetapi berisikan konteks mengenai data (metadata) yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu data. Data yang ada di dalam dokumen instans XBRL harus direferensikan dengan elemen yang hanya dan telah didefinisikan dalam file skema XBRL (Richards,

Smith dan Saeedi, 2007). *Linkbases* menyediakan hubungan diantara elemen. Mereka menggunakan elemen-elemen yang ditentukan dalam file skema dan menyediakan struktur dari elemen-elemen tersebut. Sehingga *Linkbase* merupakan ekspresi logis mengenai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, dengan standar yang mengatur dan formulasi yang berkaitan, serta informasi-informasi spesifik lainnya. Sekumpulan dari *linkbase* disebut dengan *network*. *Linkbase* terdiri dari label, referensi, formula, presentasi, kalkulasi dan definisi. Sekumpulan *linkbase* ini sebenarnya dapat dikategorisasikan lagi menjadi jaringan relasi (*relation network*) dan jaringan sumber (*resource network*). Diagram lengkap taksonomi XBRL dapat dilihat pada Gambar dibawah (Perdana, 2011:16):



Gambar 2.1 Struktur Taksonomi XBRL (Sumber: Hoffman dan Watson, 2010)

a. Relasi (*Relations*)

Menurut Perdana (2011) relasi merupakan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang dapat dijelaskan melalui kalkulasi tertentu. Misalkan, kas dan bank dapat dihitung dengan menjumlahkan kas dengan kas kecil dan kas yang ada di bank. Meskipun dapat memiliki keterkaitan satu sama lain, di dalam taksonomi XBRL setiap konsep diperlakukan sebagai satu bagian terpisah yang unik. Relasi juga menjelaskan hirarki yang dimiliki oleh satu konsep dan hubungannya dengan resiko.

b. Sumber (*Resource*)

Menurut Perdana (2011) *resource* mengatur nama dari suatu konsep, keterkaitannya dengan standar yang mengatur dan formulasi yang dapat dijabarkan dari konsep tersebut.

Menurut Perdana (2011:16) taksonomi disusun dengan menggunakan spesifikasi teknis XBRL yang mengacu kepada *Financial Reporting Taxonomy Architecture* (FRTA). FRTA disusun oleh XBRL International dengan didasarkan atas standarisasi dan spesifikasi teknologi semantik yang dikeluarkan oleh W3C (Hoffman dan Watson, 2010). Selain harus mengacu kepada FRTA, Taksonomi didasarkan pada standar standar akuntansi dan maklumat pada akuntansi termasuk perundang-undangan yang relevan. Menurut Perdana (2011:16) taksonomi XBRL menciptakan standarisasi atas akun-akun yang umum digunakan dalam bisnis, namun demikian taksonomi bukanlah merupakan standar akuntansi ataupun bagan akun standar. Taksonomi XBRL dapat diekstensi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Taksonomi ini umumnya dikembangkan oleh pembuat standar, contohnya *International Accounting Standard Board* (IASB) Yang menerbitkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) mengembangkan taksonomi berdasarkan IFRS.

Berlawanan dengan taksonomi yang hanya memiliki definisi dan referensi-referensi, *instance documents* memiliki nilai nilai aktual (Ramaswamy, 2011:7). Hal ini dihasilkan dengan memetakan deretan objek-objek dari dokumen untuk dilaporkan pada elemen-elemen taksonomi. Pemetaan diselesaikan melalui alat XBRL.

Hasil dari dokumen-dokumen *instance* melibatkan tahap-tahap dibawah ini (Ramaswamy, 2011:7):

- a. Pemetaan deretan objek-objek dari dokumen dokumen menjadi *filed viz.* Laporan posisi keuangan, akun laba rugi ke elem-elemen taksonomi yang paling sesuai
- b. Memvalidasi deretan objek-objek lalu memetakan pada basis dari aturan validasi pada lokasi penyusunan taksonomi melalui basis *link* nya.

Contohnya penjumlahan total dari laporan posisi keuangan kas dan bank dapat divalidasi melalui perhitungan basis *link*.

Hasil dokumen muncul dari dua proses diatas adalah dokumen *instance*.

2.3.6 Mekanisme *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

XBRL dapat dianalogikan seperti *bar code* yang membuat setiap produk memiliki identitas khusus yang unik. Pemanfaatan XBRL dilakukan dengan memberikan tag terhadap setiap data yang ada di dalam laporan keuangan sesuai dengan taksonomi XBRL yang digunakan. *Tag* menyebabkan masing-masing data memiliki nilai guna yang lebih optimal (Perdana, 2011:16).

Menurut Perdana (2011) XBRL tidak bertujuan untuk mengubah item-item yang harus dilaporkan, tetapi memberikan cara yang lebih efisien dan efektif bagaimana item-item tersebut harus dilaporkan. XBRL hanya menandai item-item yang akan dilaporkan (elemen) pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersaji dalam bentuk *hardcopy* (*paper-based*) seperti yang terlihat dibawah ini, memiliki elemen-elemen laporan keuangan yang bersifat statis. Artinya ketika elemen tersebut telah dilaporkan kepada pengguna, pengguna hanya dapat melihatnya dalam sajian nominal yang sudah terkunci dalam format tertentu (misalkan saja HTML, PDF, DOC dan XLS). Di Indonesia sendiri laporan keuangan juga tersaji dalam bentuk *softcopy* yang dapat diunduh pada situs www.idx.co.id dalam bentuk file PDF.

Kas	68,000.00
Sekuritas	153,000.00
Piutang Usaha	262,000.00
Persediaan	326,000.00
Biaya Dibayar Dimuka	26,000.00
Total Aktiva Lancar	835,000.00

Gambar 2.2 Bagian Laporan Keuangan (Sumber: Perdana, 2011)

Menurut Perdana (2011) baris laporan keuangan yang diperlihatkan pada gambar di atas hanya dapat dibaca oleh manusia. Komputer memerlukan data yang terstruktur dalam penyajian datanya agar dapat dikenali dan dibaca oleh mesin (dalam hal ini adalah sistem operasi/perangkat lunak). Ide dasar inilah yang mendasari konsep teknis dari XBRL, daripada memperlakukan laporan keuangan hanya sebagai sekumpulan teks, halaman web atau dokumen tercetak, akan lebih baik memperlakukan setiap elemen laporan keuangan sebagai individu data terpisah yang bersifat unik. Contoh kodifikasi atas baris laporan keuangan di atas dengan menggunakan XBRL diperlihatkan pada Gambar di bawah ini:

```
<ifrs-gp:Kas unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">68000</ifrs-gp:Kas>
<ifrs-gp:Sekuritas unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">153000</ifrs-gp:Sekuritas>
<ifrs-gp:PiutangUsaha unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">262000</ifrs-gp:PiutangUsaha>
<ifrs-gp:Persediaan unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">326000</ifrs-gp:Persediaan>
<ifrs-gp:BiayaDibayarDimuka unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">26000</ifrs-gp:BiayaDibayarDimuka>
<ifrs-gp:TotalAktivaLancar unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">835000</ifrs-gp:TotalAktivaLancar>
```

Gambar 2.3 Contoh Sintaks XBRL (Sumber: Perdana, 2011)

Skrip bahasa XBRL diatas dapat dijelaskan sebagai berikut (Perdana, 2011:17):

- ifrs-gp*: adalah taksonomi XBRL yang disetujui oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC).
- unitRef*: skrip ini mendefinisikan jenis mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan. Definisi yang dilakukan dapat merujuk pada ISO 4217.
- decimals*: mereferensikan jumlah desimal yang digunakan dalam elemen-elemen laporan keuangan.

- d. *contextRef*: mereferensikan konteks informasi keuangan tersebut digunakan.

Menurut Perdana (2011) skrip yang dikemukakan diatas merupakan contoh ringkas mengenai kodifikasi atas elemen dalam laporan keuangan dengan menggunakan XBRL. Dokumen yang berisikan elemen-elemen yang telah ditandai tersebut harus dilengkapi juga dengan beberapa skrip markup tambahan sesuai dengan skema XML agar menjadi dokumen instans XBRL yang lengkap.

Menurut Perdana (2011:17) untuk melihat dokumen XBRL tersebut seperti yang diperlihatkan pada gambar 2.3 pada halaman sebelumnya diperlukan perangkat lunak yang mampu mengenali bahasa XBRL tersebut. Perangkat lunak tersebut harus memiliki XML *Parser*. Jika format XBRL tersebut dipublikasi secara online menggunakan internet, modul *inline* XBRL dapat dipergunakan sehingga dokumen XBRL tersebut dapat ditampilkan pada beberapa *browser* yang telah dilengkapi XHTML atau XML Parser seperti *Mozilla Firefox*, *Opera*, *Google Chrome*, *Safari* dan sebagainya.

2.3.7 Fase Pelaporan Keuangan XBRL

Ada beberapa fase dalam penyajian laporan keuangan secara online berkaitan dengan penerapan XBRL yaitu fase sebelum XBRL (*pre XBRL adoption phase*), fase transisi (*transistion phase*), dan fase adopsi XBRL (*pervasive adoption of XBRL phase*) (Boritz, 2009).

- a. Pada fase sebelum XBRL pelaporan keuangan secara online hanya sebatas mengkonversi laporan keuangan tercetak ke dalam format digital seperti dokumen HTML, PDF, DOC dan *spreadsheet*.
- b. Pada fase kedua, perusahaan terlebih dahulu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk *paper-based*. Laporan keuangan ini menjadi media intermediasi untuk kemudian ditranslasikan ke dalam format XBRL dengan menggunakan perangkat XBRL *Tagging Software*.
- c. Pada fase ketiga, XBRL telah diintegrasikan secara penuh di dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Dengan model seperti ini, informasi

keuangan tidak hanya terpaku pada output tertentu saja (seperti pada format HTML, PDF, DOC dan XLS), tetapi perusahaan atau pengguna informasi dapat memilah dan memilih informasi sesuai dengan kebutuhan untuk pengambilan keputusan.

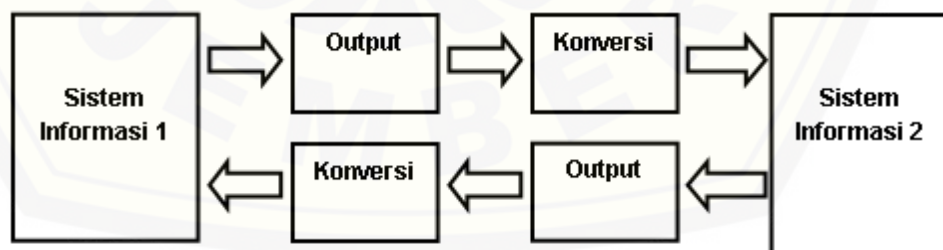
2.3.8 *Extensible Business Reporting Language (XBRL) dan Akuntansi*

Extensible Business Reporting Language (XBRL) memiliki beberapa keterkaitan dengan akuntansi, antara lain (Perdana, 2011:17):

- a. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* dan sistem informasi akuntansi

Menurut Perdana (2011) proses akuntansi yang berlangsung di perusahaan saat ini nyaris semuanya dilakukan dengan komputer. Mulai dari yang sederhana dengan menggunakan spreadsheet, perangkat lunak akuntansi, hingga sistem yang terintegrasi seperti *enterprise resource planning (ERP)*.

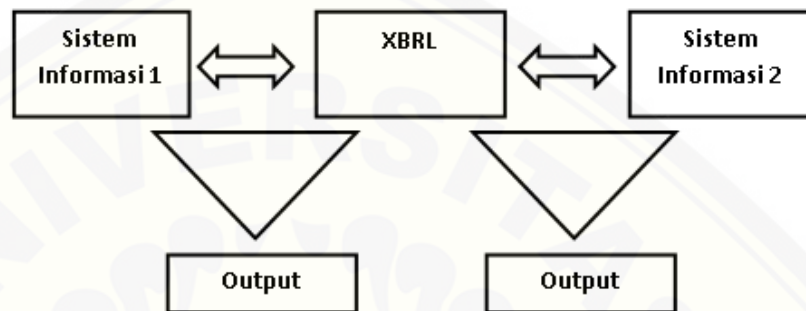
Sistem informasi akuntansi yang ada saat ini belum optimal dikarenakan kendala interoperabilitas. Output dari satu sistem informasi belum tentu dapat dibaca oleh sistem informasi lainnya (Bergeron, 2003). Rumitnya penanganan output dan proses konversi antar platform system informasi diperlihatkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 2.4 Sistem Informasi Tanpa XBRL (Sumber: Perdana, 2011)

Menurut Perdana (2011) kompatibilitas antar *platform* menjadi permasalahan besar dalam pertukaran dokumen. Untuk mengatasinya diperlukan perangkat yang dapat menjembatani berbagai perbedaan tersebut. Perangkat tersebut adalah *middleware*. Di dalam konsep sistem

informasi, XBRL dapat disebut sebagai middleware. XBRL mampu mengintegrasikan berbagai platform ataupun perangkat lunak yang berbeda, sehingga mereka semua dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Berbagai proses yang kompleks dalam distribusi informasi dapat disederhanakan dengan menggunakan XBRL seperti yang diperlihatkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.5 Sistem Informasi Dengan XBRL (Sumber: Perdana, 2011)

Menurut Perdana (2011) secara umum pemanfaatan XBRL pada saat ini masih berada pada tahap transisi. Kondisi seperti ini sebenarnya belum membawa hasil yang maksimal, karena masih melibatkan intervensi manual dalam pembuatan dokumen XBRL. Menurut Perdana (2011) optimalisasi dapat tercapai jika XBRL diintegrasikan secara penuh. Dampaknya adalah pada perubahan paradigma pelaporan keuangan dan rantai pasok pelaporan keuangan yang lebih ringkas.

- b. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* dengan *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan

Menurut Perdana (2011) *Corporate governance* dan kinerja perusahaan adalah isu yang berkembang sejak dulu di akuntansi. Penyajian laporan keuangan yang baik merupakan salah satu upaya *corporate governance*. Kinerja perusahaan sering dinilai dari data-data pada laporan keuangan perusahaan. Telah banyak penelitian yang melakukan pengujian terhadap berbagai *corporate governance* serta kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Premuroso dan Bhattacharya (2008), *Corporate Governance* secara signifikan dan positif terkait dengan keputusan perusahaan untuk menjadi perusahaan awal dan sukarela yang

menyampaikan informasi keuangan dalam format XBRL. Pada saat yang sama, faktor kinerja perusahaan termasuk likuiditas dan ukuran perusahaan juga terkait dengan keputusan pengajuan penggunaan awal dan sukarela XBRL. Alles and Piechocki (2012) menyatakan bahwa analisis proses pembuatan keputusan governance menunjukkan bahwa XBRL merupakan cara-cara baru melihat dan memanipulasi data guna menghasilkan informasi yang lebih baik, yang bila dikombinasikan dengan alat analitik lebih baik akan mengarah ke pengetahuan yang memungkinkan para pemangku kepentingan dalam dan di luar perusahaan untuk membuat keputusan corporate governance yang lebih baik. Menurut Alles and Piechocki (2012) oleh karena itu, nilai tambah dari XBRL berasal dari menggunakannya sebagai alat untuk memisahkan dan memformat data, serta dengan melihat masalah dengan cara yang baru, yang dirangsang untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan baru, untuk membebaskan data dari penyusun dan demokratisasinya untuk pengguna.

- c. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* dengan transparansi dan efisiensi

Pelaporan keuangan adalah salah satu bentuk transparansi manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Melalui laporan keuangan, dapat dilihat berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk setahun terakhir. Namun diharapkan proses ini tidak memakan biaya besar atau dapat dilakukan seefisien mungkin. Hasil penelitian Chen (2012) meneliti implementasi e-government dari XBRL untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam bisnis dan informasi keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa XBRL membuat transparansi informasi dan efisiensi dalam pengumpulan dan penyebaran informasi prioritas sehingga akan membantu mencapai tujuan-tujuan program.

- d. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* dengan asimetri informasi

Asimetri informasi adalah isu yang mendapat perhatian sangat besar oleh para peneliti akuntansi. Asimetri informasi dapat menyebabkan ketidak seimbangan banyaknya informasi yang dimiliki antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi akan menguntungkan salah satu pihak yang memiliki informasi lebih banyak (misal manajer) dan merugikan pihak lain. Yoon, Zo dan Ciganek (2010) melakukan penelitian yang menguji apakah adopsi XBRL mengurangi asimetri informasi atau tidak dalam konteks pasar saham. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara adopsi XBRL dan informasi asimetri, yang menyiratkan bahwa adopsi XBRL dapat menyebabkan pengurangan asimetri informasi di pasar saham. Selain itu, efek adopsi XBRL untuk mengurangi asimetri informasi lebih kuat kuat bagi perusahaan berukuran besar daripada perusahaan berukuran menengah dan kecil.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) umumnya didokumentasikan ke dalam literatur asing. Sedangkan untuk literatur berbahasa Indonesia, penelitian mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) masih jarang dilakukan. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Negara	Hasil
1.	Perdana (2011)	<i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL): Implikasi pada Paradigma dan Rantai Pasok Pelaporan	Indonesia	XBRL sudah menjadi format standar dalam penyampaian dan pertukaran informasi keuangan dan bisnis. XBRL memungkinkan terjadi keterkaitan antara sistem

		Keuangan		yang berbeda- beda dalam penyusunan laporan keuangan dapat berkomunikasi dengan baik. Fungsi dari XBRL ini tidak hanya dinikmati oleh perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tetapi juga pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan.
2.	Takeda (2012)	<i>The Impact of XBRL Adoption on the Information Environment Evidence from Japan</i>	Jepang	Pada tahun 2008, FSA Jepang mengamanatkan perusahaan untuk menyerahkan laporan tahunan mereka arga ke Edinet dalam format XBRL. Hasil regresi memberikan bukti yang konsisten dengan gagasan bahwa adopsi XBRL meningkatkan informasi di pasar Jepang. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan XBRL memiliki potensi untuk mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan aksesibilitas dan transparansi.
3.	Blankes poor, Miller, White (2011)	<i>Capital Market Effects of Financial Reporting Regulation Requiring Nontrivial Investor Involvement: Evidence</i>	Amerika Serikat	dampak mandat XBRL oleh SEC menyebabkan perubahan sistem pengarsipan EDGAR untuk sepenuhnya ke sistem data interaktif. Teknologi telah menjadi bagian integral dari

		<i>from the XBRL Mandate</i>		komunikasi manajemen pada investor. Peneliti telah memberikan kontribusi untuk penelitian ini dengan mengeksplorasi dampak data interaktif perilaku perdagangan investor.
4.	Chen dan Li (2013)	<i>Analysis the Impact of XBRL in China's Capital Market Using Methods of Empirical Research</i>	China	Penerapan awal XBRL di Cina memperkuat kualitas informasi perusahaan, serta secara signifikan mengurangi asimetri informasi dan biaya transaksi di pasar modal Cina dan membawa manfaat bagi investor kecil, XBRL penting dalam meletakkan dasar yang baik untuk pengembangan kesehatan pasar modal China dan mempromosikan alokasi yang wajar pada sumber daya.
5.	Shan dan Thosani (2014)	<i>Does XBRL Benefit Financial Statement Auditing?</i>	Australia	Secara khusus XBRL dapat mengurangi biaya audit, membuat laporan keuangan menjadi <i>real-time</i> bagi semua bisnis. XBRL dapat mengurangi risiko dari fungsi audit dan memberikan kesempatan jaminan <i>real-time</i> kepada semua pemangku

				<p>kepentingan biaya efektif. Misalnya, seperti XBRL dapat mengurangi biaya audit, dapat membantu implikasi, juga mengurangi biaya pemantauan oleh regulator sehingga memungkinkan mereka untuk memantau keandalan laporan keuangan serta kepatuhan tata kelola perusahaan untuk organisasi individu dan untuk pasar modal secara lebih umum</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa XBRL sudah diterapkan di berbagai negara di dunia dan sudah terdapat banyak bukti bahwa XBRL memberikan banyak manfaat. Namun di Indonesia ini XBRL masih akan diterapkan, tentunya dengan diterapkannya XBRL diharapkan akan memberikan banyak manfaat pula di Indonesia. Karena belum diterapkannya XBRL di Indonesia maka tidak terdapat data-data yang menyimpulkan hasil penerapan XBRL di Indonesia, sehingga peneliti ingin meneliti mengenai perkembangan penerapan XBRL di Indonesia serta dibandingkan dengan penerapan XBRL di negara negara yang sudah menerapkan XBRL dengan baik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mendeskripsikan mengenai analisis rencana penerapan pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi *extensible business reporting language* (XBRL) yang akan diwajibkan untuk pada perusahaan *go public* di Indonesia pada tahun 2016. Pertimbangan yang lain adalah jenis penelitian kualitatif lebih memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih juga dikarenakan penelitian kuantitatif masih belum bisa dilakukan, karena belum adanya data-data hasil penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari dan memperoleh informasi yang mendalam dari banyaknya informasi yang ada (Ambert, 1995). Penelitian kualitatif menekankan pada proses penelitian dan pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial atau fenomena sosial berdasarkan kondisi yang realitas, kompleks, dan rinci (Indriantoro dan Supomo, 2012:12). Jadi Riset Kualitatif adalah berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal (Finlay, 2006). Sehingga untuk memahami fenomena sosial serta fakta yang ada secara kompleks dan rinci, penelitian kualitatif akan mencari dan memperoleh informasi mendalam dan luas dari berbagai media informasi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif non interaktif atau bisa disebut penelitian analitis. Penelitian kualitatif non interaktif dilakukan dengan melakukan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sesuai dengan namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia. Melainkan, Peneliti menghimpun,

mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif non interaktif karena penelitian jenis ini merupakan metode yang paling sesuai untuk menganalisis penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) di Indonesia yang masih baru diterapkan, sehingga dapat menganalisis berbagai dokumen dari dalam dan luar negeri untuk mendapatkan gambaran umum mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

3.2 Unit Analisis

Menurut Suprayogo (2001) unit analisis adalah suatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis yang berupa benda dapat berupa buku, kitab suci, gagasan/pikiran, naskah, undang-undang, kebijakan-kebijakan, cerita-cerita rakyat dan sebagainya.

Unit analisis yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, disertasi, serta thesis yang membahas tentang *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) serta sumber-sumber lain yang membahas itu (artikel atau internet).

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, jurnal, *websites* dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh wawasan dan dasar teori sehingga bisa digunakan sebagai informasi untuk menganalisis serta menunjang pembahasan masalah penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dengan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009:147). Sehingga sumber data berasal dari jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang sudah terakreditasi seperti oleh LIPI maupun DIKTI, artikel, Standar Akuntansi Keuangan, buku, maupun data dari situs internet seperti situs bursa efek dari masing masing negara yang diteliti seperti (*Indonesian Stock Exchange (IDX)*, *American Stock Exchange (AMEX)*, *New York Stock Exchange (NYSE)*, *Tokyo Stock Exchange (TSE)* serta *Bombay Stock Exchange(BSE)*) maupun situs internet lain baik yang merupakan referensi asing, maupun referensi berbahasa indonesia yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Keabsahan data

Terdapat empat kriteria keabsahan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2001) sebagai berikut :

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan). Teknik pemeriksanaan yang digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data adalah dengan memperpanjang keikutsertaan pengumpulan Data, reduksi data penyajian data, kesimpulan dan verifikasi pada latar penelitian dan ketekunan pengamatan yang memungkinkan kedalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014) terdapat macam macam pengujian kredibilitas yaitu:
 - a. perpanjangan pengamatan
perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru

- b. peningkatan ketekunan dalam penelitian
meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak
- c. triangulasi
triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- d. menggunakan bahan referensi
bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.
- e. analisis kasus negatif, dan
Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- f. *membercheck*.
Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. *Transferability* (Keteralihan). Konsep ini menyatakan bahwa generalisasi suatu pertemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.
3. *Dependability* (Ketergantungan). Untuk menentukan ketergantungan data peneliti menggunakan teknik audit ketergantungan dengan mengecek sejauh mana data digunakan dalam analisis.
4. *Confirmability* (Kepastian). Untuk menentukan kepastian data maka peneliti menggunakan teknik audit kepastian dengan menelusuri kembali jejak penelitian mulai dari catatan wawancara, dokumen sampai analisis datanya. Namun dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data penulis tidak menggunakan kriteria *credibility* (derajat kepercayaan), dikarenakan penulis tidak memperpanjang penelitian lagi setelah penelitian ini selesai

Sehingga dalam penelitian mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) mengenai analisis rencana penerapan pada Bursa Efek Indonesia untuk menjaga keabsahan data maka peneliti melakukan upaya meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

3.5 Metode Analisa Data

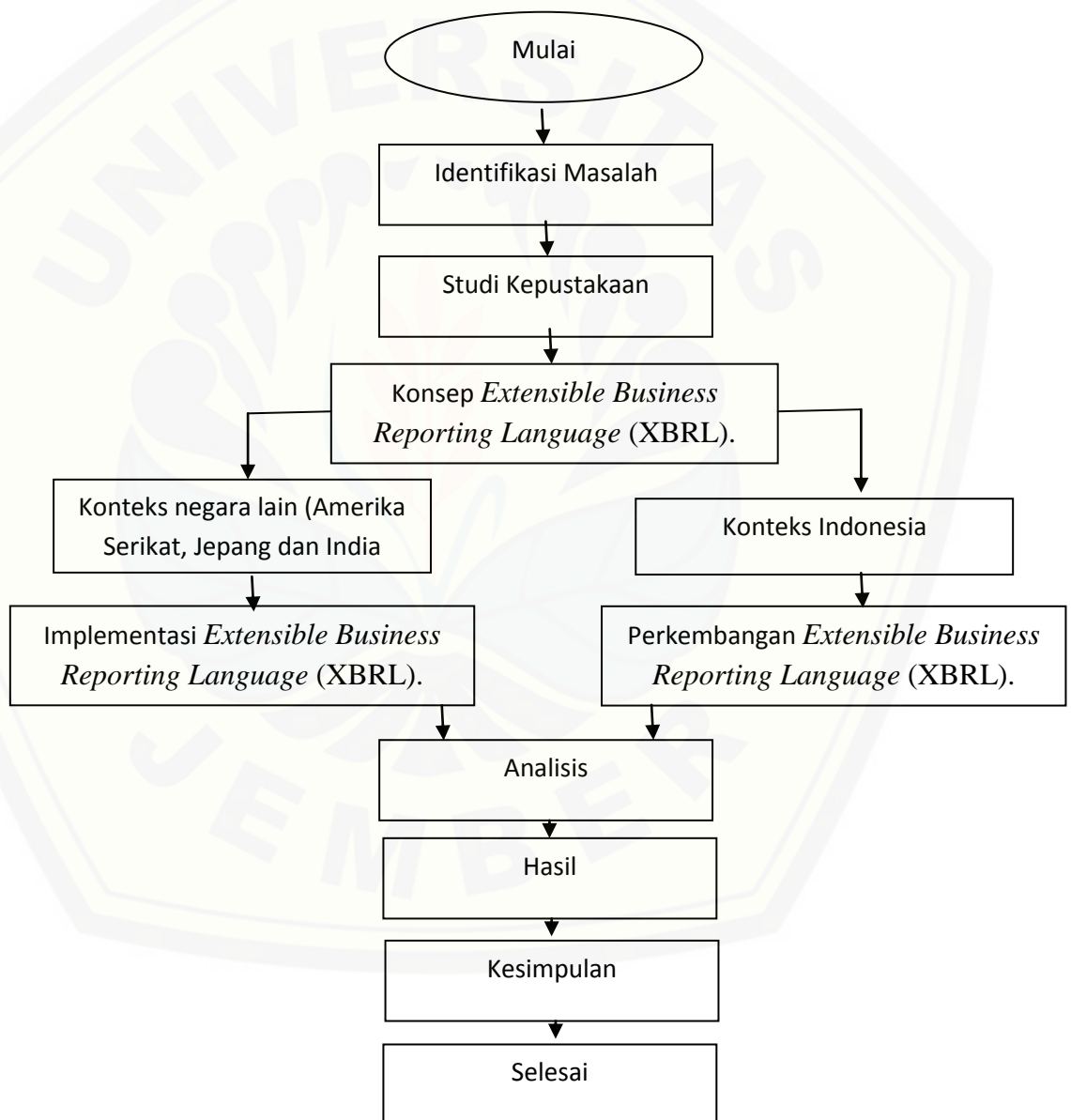
Menurut Sugiyono (2011:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dari penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian ini berlangsung. Sehingga pada awalnya dilakukan dengan cara

mengadakan studi penelaahan terhadap kepustakaan yang telah dikumpulkan yang didapat baik melalui *websites* yang terpercaya, bursa efek masing masing negara maupun dari jurnal yang terakreditasi baik nasional maupun internasional, serta artikel lain yang terpercaya. Tahap selanjutnya yaitu penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami serta diinterpretasi. Pada hakekatnya penyederhanaan data ini merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses identifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi berkaitan dengan fenomena sosial atau masalah penelitian. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sutopo (2010) aktivitas dalam analisis data kualitatif ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Pengumpulan bahan-bahan dan perumusan ide penelitian
2. Kompilasi data dan klasifikasi data
3. Penyusunan kesimpulan dan rerangka analisis terhadap fakta yang telah ditemukan

3.5 Kerangka Masalah

Pada studi kepustakaan ini, penulis memberikan gambaran umum mengenai konsep *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dalam pelaporan keuangan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan proses penelitian studi kepustakaan sebagai kerangka masalah dalam penelitian ini:



Bagan 3.1 Kerangka Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap konsep serta implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) baik di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang dan India) maupun di Indonesia sebagaimana pada pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kelebihan dari implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) antara lain:
 - a. Bagi akuntan dan auditor: konsistensi, efisiensi waktu untuk mendapatkan informasi, dapat dibaca berbagai aplikasi, mengurangi kesalahan, efisiensi waktu untuk mengekstrak informasi dari laporan keuangan, memfasilitasi konvergensi standar akuntansi serta memungkinkan profesi CPA untuk melindungi kepentingan publik
 - b. Bagi emiten: *paperless*, penghematan biaya, mengotomatisasi proses pengumpulan data, laporan internal akan lebih mudah untuk dihasilkan, memudahkan publikasi laporan, peningkatan pertukaran dalam dan antara organisasi, otomatisasi perbandingan dengan rata-rata industri, informasi dapat disimpan dan diproduksi sedemikian rupa sehingga tinjauan analitis dan analisa dapat dilakukan lebih mudah, biaya pengarsipan berkurang, pelapor yang lebih kecil juga bisa mendapatkan manfaat lebih, kemungkinan di masa depan XBRL dapat digunakan termasuk untuk melaporkan ke pemberi pinjaman, IRS dan badan pengatur lainnya, meningkatkan transparansi, serta XBRL dapat beradaptasi dengan baik.
 - c. Bagi analis keuangan/ Investor: meningkatkan kemudahan mengakses informasi finansial, memfasilitasi pertukaran informasi bisnis dalam banyak bahasa, memudahkan ekstraksi informasi, efisiensi waktu, memudahkan membandingkan perusahaan pada periode atau perusahaan

yang berbeda, XBRL memfasilitasi konvergensi standar akuntansi serta meningkatkan efisiensi pasar modal

- d. Bagi regulator/lembaga pemerintahan: informasi menjadi lebih mudah diakses, diekstraksi dan dianalisis, akibatnya dalam efisiensi waktu dan penghematan biaya. Serta format XBRL berguna untuk melaporkan BEI untuk pengembangan *Business Intelligence* yang akan digunakan untuk evaluasi dan monitoring Perusahaan Tercatat.
2. Terdapat kelemahan dari implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) antara lain:
 - a. Kompleksitas XBRL dapat menyebabkan kesalahan transmisi.
 - b. Peningkatan Biaya pengarsipan Organisasi.
 - c. XBRL memfasilitasi mendekatkan pengungkapan *real-time* (menfokuskan penekanan pada hasil jangka pendek dengan mengorbankan tujuan jangka panjang)
 - d. Taksonomi XBRL yang *extensible* dan mungkin terlalu fleksibel.
 - e. Awal adopsi global XBRL telah mengakibatkan kekacauan dan peningkatan biaya
 3. Terdapat tantangan dari implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) antara lain:
 - a. Terdapat resistensi alami untuk merubah dengan hal baru.
 - b. Pendidikan diperlukan dalam berbagai komunitas bisnis yang terkena dampak penerapan XBRL tersebut karena pihak-pihak yang terkena dampak masih kekurangan informasi tentang XBRL
 - c. Biaya untuk beberapa perusahaan publik yang lebih kecil akan relatif lebih signifikan daripada untuk perusahaan besar
 - d. Terdapat kemampuan perusahaan untuk membuat tag baru.
 - e. Belum ada jaminan yang diperlukan untuk memastikan bahwa tag ditugaskan benar
 - f. Dapat dikatakan bahwa narasi dan informasi lain dalam laporan tahunan dinilai jika tidak terlalu sering daripada *financials*.

- g. secara khusus masih kurangnya komparabilitas, selama ada perbedaan dalam standar akuntansi global.
4. Terdapat peningkatan dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:
- a. Lebih dapat dipahami: struktur XBRL menggunakan taksonomi yang mendefinisikan akun-akun pada laporan keuangan serta mengidentifikasi hubungan antara rekening dan pengungkapan catatan. Memberi pemahaman lebih kepada pengguna tentang rekening laporan keuangan dan pengungkapan yang terkait.
 - b. Meningkatkan relevansi: *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) akan meningkatkan transparansi informasi keuangan dengan lebih standardisasi baik struktur maupun isi dari laporan keuangan. XBRL juga memungkinkan mesin untuk mengotomatisasi pencarian dan pengambilan informasi yang lengkap dan relevan dalam laporan keuangan.
 - c. Meningkatkan keandalan: penyajian yang jujur, substansi mengungguli bentuk serta pertimbangan yang sehat didasarkan oleh pembuat laporan keuangan sendiri, dari sisi netralitas dengan meningkatnya transparansi informasi keuangan dengan lebih standardisasi baik struktur maupun isi dari laporan keuangan juga mendorong pembuat laporan keuangan untuk berlaku lebih netral sertadalam hal kelengkapan XBRL mendorong pembuatan pelaporan keuangan yang lengkap.
 - d. Lebih mudah dibandingkan: *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) akan menghilangkan masalah ketidakkonsistenan dan ketidakmampuan untuk dibandingkan dengan catatan ekstensinya harus dibatasi.
5. Pada saat ini tidak kurang 60 negara yang sudah menerapkan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Beberapa negara yang telah mengimplementasikan XBRL antara lain:
- a. Amerika Serikat merupakan negara pengembang awal XBRL. Adopsi XBRL di AS juga dilakukan secara bertahap yaitu diawali dari sukarela dan menjadi wajib. Dampak yang timbul dari implementasi XBRL di AS

yaitu terjadi peningkatan pada kebersihan data, akurasi, ketepatan waktu dan produktivitas analisis serta dapat dibuktikan dengan penerapan XBRL dapat mengurangi asimetri informasi.

- b. Jepang merupakan negara Asia yang cukup baik dalam pengimplementasian XBRL, hal ini dibuktikan dengan baiknya implementasi XBRL oleh Bank of Japan. Dampak yang timbul dari penerapan XBRL adalah mengurangi usaha validasi data antara 30 dan 40 persen, meningkatkan efisiensi serta memiliki potensi mengurangi asimetri informasi
 - c. India merupakan negara yang memiliki latar belakang ekonomi yang mirip dengan Indonesia, dan telah mengimplementasi XBRL lebih dahulu di Indonesia, namun implementasi XBRL di India masih belum berjalan dengan baik karena pada tahun 2013 masih banyak perusahaan yang belum mengimplementasikan XBRL serta pengetahuan Akuntan mengenai XBRL masih kurang. Dampak dari implementasi XBRL di India yaitu terjadinya konvergensi Standar Akuntansi India dengan IFRS, namun XBRL memiliki keterbatasan bawaan sehingga solusinya yaitu dengan senantiasa dilakukan pengembangan pada sistem, mampu menggunakan XBRL dengan baik serta dilakukan perencanaan yang baik dalam implementasi XBRL.
6. Proses implementasi XBRL di Indonesia telah dilakukan dengan persiapan yang sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar kunci sukses pengembangan XBRL telah dilakukan, sehingga kemungkinan besar Implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia dapat berjalan dengan baik. Apabila implementasi berjalan dengan baik maka dampak positif yang diperoleh seperti pada pembahasan kelebihan implementasi XBRL bagi akuntan, auditor, emiten, analisis keuangan, investor, regulator, lembaga pemerintah dan pihak-pihak lain akan segera didapatkan

5.2 Keterbatasan

Penulis menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian dengan menggunakan teknik studi literatur ini. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus implementasi XBRL pada tiga negara antara lain Amerika Serikat, Jepang dan India. Hal tersebut karena peneliti hanya meneliti berdasarkan negara yang berhasil menerapkan XBRL di dunia yaitu AS dan Jepang. Serta negara di Asia yang telah menerapkan XBRL yang memiliki karakter sosial dan ekonomi mirip dengan Indonesia yaitu India.
2. Penjelasan mengenai implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada beberapa negara masih sangat terbatas dan kurang mendetail, khususnya mengenai teknik pengimplementasiannya serta penelitian-penelitian pada beberapa negara tersebut. Selain itu juga dikarenakan terbatasnya perolehan literatur yang terkait dengan implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Peneliti memperoleh literatur sebagian besar melalui publikasi jurnal nasional maupun internasional serta *websites* dengan media internet karena literatur yang membahas mengenai *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) masih jarang tersedia.

5.3 Saran

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan sebagai hasil dari penelitian ini dalam rangka memberikan gambaran umum rencana implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada Bursa Efek Indonesia melalui studi literatur adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lebih lanjut dapat melanjutkan penelitian dengan melakukan studi secara mendetail pada negara-negara yang telah mengimplementasikan implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat

meneliti negara-negara dengan penerapan XBRL yang baik serta negara-negara yang belum menerapkan XBRL dengan baik (belum sempurna).

2. Peneliti lebih lanjut dapat melanjutkan penelitian implementasi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dengan mendapat informasi tambahan melalui pakar-pakar seperti analis keuangan yang memahami implementasi XBRL di berbagai negara, bekerja sama dengan negara lain yang berkeinginan meneliti XBRL di berbagai negara, bahkan dapat pula untuk mendapat referensi yang lebih banyak dengan melakukan studi banding ke negara yang telah sukses mengimplementasikan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andrews, L. 2010. *Extensible Business Reporting Language (XBRL) An overview for technical users*. United States: Altova Inc.
- Anindita, W. 2013. *eXtensible Business Reporting Language (XBRL) Pengantar Teknologi Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Astria, R. 2012. *Sistem Akuntansi Berbasis Komputer*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Bai, Z. 2012. *The Impact of XBRL Adoption on the Information Enviromental in Japan*. Japan: International Policy Research Center.
- Bank of Japan dan XBRL Org. 2006. *XBRL Case Studies: Showing XBRL in use "The Bank of Japan"*. America: XBRL International.
- Bartley, J. W., Chen, Y. A. dan Taylor, E. Z. A. 2009. *Comparison of XBRL Filings to Corporate 10-Ks - Evidence from the Voluntary Filing Program*. United States: Working paper.
- Bergeron, B. P. 2003. *Essentials of XBRL : Financial Reporting in The 21st Century*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Blankespoor, E., Brian P. M., dan Hal, D. W. 2012. *Initial Evidence on the Market Impact of the XBRL Mandate*. United States: United States Securities and Exchange Commission.
- Brigham, F. Eugene, dan Houston, J. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assentials Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. *Pengenalan XBRL dan Impelementasi XBRL di BEI*. Jakarta: Indonesian Stock Exchange.
- Business Accounting Council. 2009. *Opinion on the Application of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Japan (Interim Report)*. Japan: Business Accounting Council.
- Carindri, F. 2012. *XBRL sebagai Trend Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- CFA Institute. 2008. *XBRL Survey Report*. United Statates: CFA Institute.

- Chartered Institute of Management Accountants. 2010. *High standards: the rise and rise of XBRL*. India: Cimaglobal.
- Cheng, A., Lawrence, S., dan Coy, D. 2000. *Measuring the quality of corporate financial websites: a New Zealand study*. Beijing: Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues.
- Davey, H., dan Homkajohn, K. 2004. *Corporate Internet Reporting: An Asian Example*. Thailand: Problems and Perspectives in Management.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dunne, Helliari, Lymer, dan Mousa. 2009. *XBRL: The Views of Stakeholders*. London: The Association of Chartered Certified Accountants.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Finlay, L. 2006. *Going Exploring : The Nature of Qualitative Research*. New York : John Wiley & Sons.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis kritis Laporan keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan cetakan ketiga, edisi.2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hodge, Frand, D., dan Maines, L. A. 2004. *Does Search Facilitating Technology Improve the Tranparency of Financial Reporting*. Washington: American Accounting Association.
- Hoffman, C. 2006. *Financial Reporting Using XBRL IFRS and US GAAP Edition*. USA: UBMatrix. Inc.
- Hoffman, C., Bryce, P., dan Phil, W. 2005. *Business Case for XBRL*. United States: Ubmatrix.
- Hoffman, C., dan Watson, L.A. 2010. *XBRL For Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- Indriantoro, N. I., dan Supomo, B. 2012. *Metodologi Penelitian ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Rochester: University of Rochester.

- Jones, M. J. dan Xiao, J. Z. 2003. *Internet Reporting: Current Trends and Trends by 2010*. United States: Feature Article.
- Kernan, K. 2008. *XBRL The story of our new language Personalities, cultures, and politics combine to create a common, global language for business*. New York: American Institute of Certified Public Accountants, Inc.
- Khetan, S. 2011. *XBRL in India –Planning for a smooth implementation*. India: KPMG Cutting through Complexity.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Kobayashi, T. 2008. *Japan FSA's XBRL Project- Launch of New Public Disclosure System with Mandatory XBRL*. Japan: FSA.
- Lindfors, K. J. 2012. *XBRL and the Qualitative Characteristics of Useful Financial Statement Information*. Nordic: Department of Accounting Aalto University School of Economics.
- Martono. dan Agus, H. D. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Microfinance Information Exchange. 2010. *MIX XBRL Case Study*. Washington, D.C.: Microfinance Information Exchange, Inc.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications Inc.
- Mitsui, C. 2013. *TDnet should seek its own role in next generation XBRL earning digest to differentiate itself from edinet*. Japan: NRI.
- Moleong, L. J. 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan keempatbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI).
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan edisi ke 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Pasmooij, J. 2010. *Extensible Business Reporting Language-an Update 'XBRL around the World'*. Belanda: World Congress of Accountant 2010.
- Philea, B. 2012. *Apa itu XBRL*. Jakarta: Trisakti School of Management.
- Quaglieri, G. 2011. *Some of the Pros and Cons of XBRL*. United States: Tag Men.
- Rahmawati, S. 2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

- Ramaswamy, G. 2011. *Training Material on Extensible Business Reporting Language*. India: Extensible Business Reporting Language, India.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, S. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, R. C., dan Zuhrotun. 2006. *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Shirdhankar, R. 2014. *Journey of XBRL Reporting in India*. India: DataTracks.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, A. 2013. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Kantor*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprayogo, I. 2001. *Metode Penelitian sosial agama cet 1*. Bandung: Remaja Ros da Karya.
- Sutopo, Hadi, A., dan Arief, A. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trites, G. 2010. *The G-20 countries and their use of XBRL*. AS: XBRL.CA.
- Troshani, I., dan Doolin, B. 2005. *Drivers and Inhibitors Impacting Technology Adoption: A Qualitative Investigation into the Australian Experience with XBRL*. Slovenia: 18th Bled eConference eIntegration in Action.
- Ubmatrix. 2006. *Overview, History, State, Trends of XBRL*. AS: Ubmatrix,Inc.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.
- Vitanov, S. 2011. *Pros and cons of Inline XBRL*. United States: Dynamic Views.

Vasarhelyi, M., Chan D., dan Krahel. J. P. 2012. *XBRL: Consequences to Financial Reporting, Data Analysis, Decision Support, and others*. New Jersey: Rutgers University.

Wada, Y. 2013. *Evolution of XBRL In Asia*. Frankfurt:XBRL.

Wada, Y. 2015. *XBRL in Asia Update*. Japan: EuroFilling.

Warren, C. S., Reeve, J. M., dan Duchac, J. E. 2014. *Accounting*. Edisi 25. South-Western Cengage Learning: Amerika Serikat.

Warsidi. 2014. *Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Watson, L., dan Dhobale, S. 2012. *Around The World with XBRL*. America:XBRL International.

Wright, K. B., Summers, G., dan Kottemann, J. 2010. *XBRL: Is it Time?*. United States: Issues in Informing Science and Information Technology.

Wu, J., dan Vasarhelyi, M. 2012. *A New Tool For Electronic Financial Reporting*. New Jersey: Department of Accounting and Information Systems, Rutgers University.

Jurnal/Tesis

Alles, M., dan Piechocki, M. 2012. "Will XBRL improve corporate governance? A framework for enhancing governance decision making using interactive data". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 13 (1): 91-108.

Ambert, A. M., Adler, P. A., dan Detzner, D.F. 1995. "Understanding and Evaluating Qualitative Research". *Journal of Marriage and the Family*. Vol. 57 (4): 879-893.

Amrhein, Denise, Farewell, dan Pinsker. 2009. "REA and XBRL GL: Synergies for the 21st Century Business Reporting System". *The International Journal of Digital Accounting*. Vol. 9 (1): 127-129.

Boritz, J.E., dan No, W.G. 2009. "Assurance on XBRL-Related Documents: The Case of United Technologies Corporation". *Journal of Information Systems*. Vol. 23 (2): 49-78.

Borthakur, S., dan Purnashree, D. 2014. "E-Governance And Financial Reporting Throught XBRL". *Sai Om Publications*. Vol. 1(1): 61-69.

- Celik, O., Alaattin E., dan Hakan. 2006. "Impact of Firm Specific Characteristics on the Web Based Business Reporting: Evidence from the Companies Listed in Turkey". *Problems and Perspectives in Management*. Vol. 4 (3): 100-133.
- Chen, Y. 2012. "A comparative study of e-government XBRL implementations: The potential of improving information transparency and efficiency". *Government Information Quarterly*. Vol. 29 (1): 53-56.
- Cohen, Eric, Schiavina, dan Servais. 2005. "XBRL: The standardised business language for 21st century reporting and governance". *International Journal of Disclosure and Governance*. Vol. 2 (4): 368-394.
- Frankel, D. S. 2009. "XBRL and Semantic Interoperability". *MDA Journal*. Vol 1 (1): 1-12
- Ghauri. 2014. "XBRL: In India". *Global Journal of Finance and Management ISSN 0975-6477*. Vol. 6 (6): 517-522.
- Gomaa, Mohamed, Markelevich, dan Shaw. 2011. "Introducing XBRL through a financial statement analysis project". *Journal of Accounting Edducation*. 29: 153-173.
- Gunn, J. 2007. "XBRL: Opportunities and Challenges in Enhancing Financial Reporting and Assurance Processes". *Current Issues in Auditing American Accounting Association*. Vol. 1 (1): A36-A43.
- Hannon, N. 2002. "Accounting Scandals: Can XBRL Help?". *Strategic Finance*. Vol. 84 (2): 61-63.
- Harahap, S. W. 2012. "Extensible Business Reporting Language: Determinants and Capital Market Implications". Tidak Diterbitkan. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)." Tidak Diterbitkan. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Kusuma, H. 2006. Efek Asimetri informasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 10 (1): 1-12.
- Masdupi, E. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 2 (1): 57-59.

- Perdana, A. 2011. Extensible Business Reporting Language (XBRL): Implikasi pada Paradigma dan Rantai Pasok Pelaporan Keuangan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2011 (SNATI)*. Vol. 1 (1): A14-A20.
- Phillips, M.E., Bahmanziari, T.E., dan Colvard, R.G. 2008. "Six steps to XBRL". *Journal of Accountancy*. Vol. 2 (5): 34-37.
- Premuroso, R.F., dan Bhattacharya, S. 2008. "Do early and voluntary filers of financial information in XBRL format signal superior corporate governance and operating performance?". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. (9): 1-20.
- Stavropoulos, S., Elissavet, A. dan Lalou, T. 2013. "Acceptance and usage of extensible business reporting language: an empirical review". *Journal of Social Sciences*. Vol. 9 (1): 14-21.
- Yoon, Hyungwook, H. Z., dan Ciganek, A. P. 2011. "Does XBRL adoption reduce information asymmetry?". *Journal of Business Research*. Vol. 64 (1): 157-163.

Internet

- Afriyadi, A. D. 2015. *Pasar Modal RI Jadi Pelopor Terapkan Sistem XBRL di ASEAN*. <http://bisnis.liputan6.com/read/2256996/pasar-modal-ri-jadi-pelopor-terapkan-sistem-xbrl-di-asean> [25 November 2015].
- AICPA. 2010. *XBRL*. <http://www.aicpa.org/interestareas/centerforauditquality/resources/caqauditlibrary/pages/xbrl.aspx> [21 Januari 2015].
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ,dan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia. 2015. *Rilis Pers: Hasil Survey "Profil Pengguna Internet di Indonesia 2014" oleh APJII bekerja sama dengan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia*. <http://puskakomui.or.id/publikasi/rilis-pers-hasil-survey-profil-pengguna-internet-di-indonesia-2014-oleh-apjii-bekerja-sama-dengan-pusat-kajian-komunikasi-universitas-indonesia.html> [8 Sptember 2015].
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Extensible Business Reporting Language*. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/xbrl/tentangxbrl.aspx> [1 Oktober 2015].
- Bursa Efek Indonesia. 2014. *Implementasi XBRL di BEI*. <http://slidegur.com/doc/17676/bagaimana-xbrl-bekerja%3F> [25 November 2015].

- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Taksonomi XBRL*. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/xbrl/taksonomixbrl.aspx> [12 Februari 2016].
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Tentang XBRL*. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/xbrl/tentangxbrl.aspx> [8 Januari 2016].
- Financial Service Agency. 2008. *FSA launches new electronic corporate disclosure system (EDINET)*. <http://www.fsa.go.jp/en/news/2008/20080317.html> [16 Februari 2016].
- Hidayat, W. 2014. *Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia*. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan_media [diakses pada 12 September 2016].
- Japan Exchange Group. 2016. *XBRL Disclosure*. <http://www.jpx.co.jp/english/equities/listing/xbrl/> [13 Februari 2016].
- Miller, R. 2008. *XBRL - the benefits are clear, but challenges remain*. http://www.accountingtoday.com/ato_issues/2008_17/29153-1.htm [12 Februari 2016].
- Reuters, T. 2010. *Inline Extensible Business Reporting Language*. <https://www.digita.com/pro/software/ixbrl/> [12 September 2016].
- Richards, J., Smith, B., dan Saeedi, A. 2007. *An Introduction to XBRL*. <http://ssrn.com/abstract=1007570> [12 Februari 2016].
- Siregar, S. 2015. *Penerapan Sistem XBRL Bertahap*. <http://www.ift.co.id/news/market/bincang-pasar/penerapan-sistem-xbrl-bertahap> [10 September 2015].
- Trainer, D. 2013. *XBRL Would Be Wonderful If It Always Worked*. <http://www.forbes.com/sites/greatspeculations/2013/11/07/xbrl-would-be-wonderful-if-it-always-worked/#4ad70e834927> [12 Februari 2016].
- XBRL International Inc. 2010. *What is XBRL?*. <https://www.xbrl.org/the-standard/what/an-introduction-to-xbrl/> [12 Februari 2016].
- XBRL International Inc. 2015. *Who Else Uses XBRL*. <https://www.xbrl.org/the-standard/why/who-else-uses-xbrl/> [7 Februari 2016].
- XBRL International Inc. 2016. *About XBRL US*. <https://xbrl.us/home/about/> [12 Februari 2016].

XBRL International Inc. 2016. *Membership List*. <https://www.xbrl.org/the-consortium/about/jurisdiction/> [7 Februari 2016].

Yusran, Y. 2015. *BEI Luncurkan Sistem Pelaporan Emiten Berbasis XBRL*. <http://market.bisnis.com/read/20150622/7/445822/bei-luncurkan-sistem-pelaporan-emiten-berbasis-xbrl> [15 Februari 2016].

